

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami stagnansi dan diambang kebangkrutan. Salah satu sektor yang sangat mempengaruhi sektor riil yaitu sektor jasa keuangan (perbankan) di Indonesia terpaksa ditutup atau dibekukan kegiatannya akibat ketidakmampuan bank tersebut dalam mengelola operasionalnya. Padahal, jumlah perbankan dengan berbagai kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah banyak bermunculan di hampir setiap daerah.

Salah satu penyebab dibekukannya kegiatan operasi perbankan oleh pemerintah adalah pinjaman luar negeri yang membengkak lebih dari tiga kali lipat akibat nilai tukar rupiah terhadap dollar naik secara drastis. Disamping itu, penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank yang ditutup/dibekukan diberikan kepada industri terkait yang memiliki hubungan kepemilikan dengan bank tersebut. Penyaluran kredit yang berindikasi KKN tidak hanya dilakukan oleh bank swasta, tetapi bank pemerintahan (BUMN) juga ikut melakukannya. Hanya saja, dalam perjalanannya pemerintah lebih cenderung membekukan kegiatan bank swasta, sedangkan bank pemerintah dilakukan restrukturisasi

dengan cara penggabungan (merger) dan rekapitalisasi melalui penerbitan obligasi pemerintah untuk menambah modal bank. Pelaksanaan program rekapitalisasi bank merupakan salah satu komitmen pemerintah Indonesia sebagaimana tercantum dalam *Letter of Intent* (LoI) dengan IMF yang dinamakan dengan reformasi perbankan.<sup>1</sup>

Untuk mengurangi pembekuan perusahaan yang dilakukan oleh pemerintah pada sektor perbankan di Indonesia akibat dampak dari krisis moneter tersebut, maka di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) terdapat lima bank yang akan dilakukan penggabungan, yaitu Bank Bali, Bank Universal, Bank Prima Exspress, Bank Artamedia dan bank Patriot, dimana Bank Bali ditunjuk sebagai Bank Rangka (Platform Bank) dan berubah nama menjadi *PermataBank*, sedangkan keempat bank lainnya sebagai Bank yang menggabungkan diri. Penggabungan (merger) 5 bank ini merupakan implementasi dari keputusan pemerintah mengenai *Program Restrukturisasi Lanjutan* yang dikeluarkan pada tanggal 22 November 2001. Proses merger dimulai dengan penandatanganan kesepakatan pendahuluan antara kelima Bank peserta Merger dan BPPN pada tanggal 20 Mei 2002 dan *legal merger* dinyatakan efektif pada tanggal 30 September 2002 setelah dikeluarkannya persetujuan dari bank Indonesia dan Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Agunan P. S., *Analisis Kinerja Bank Mandiri Setelah Merger Dan Sebagai Bank Rekapitalisasi*, Kajian Ekonomi Dan Keuangan, 2003, Vol. 7, No. 1, Hal. 1 - 2.

<sup>2</sup> Laporan Keuangan Tahunan PermataBank, 2002, Hal. 1 - 2.

Merger merupakan pilihan agar perbankan di Indonesia bertindak lebih efisien setelah krisis yang telah terjadi. Merger dapat membuat bank dengan manajemen yang lebih baik mengambil alih manajemen dari bank yang kurang baik untuk peningkatan performanya. Dengan hasil merger antar bank tersebut akan mempunyai manajemen yang lebih baik. Merger juga akan menurunkan biaya operasional dan menawarkan keuntungan kepada masyarakat secara keseluruhan dalam bentuk kebebasan dalam memilih sumber daya yang digunakan.

Adanya kelebihan kapasitas, dimana beberapa bank beroperasi dibawah skala efisien, kombinasi dari produk yang tidak efisien, atau berada di luar *efficient frontier*, membuat merger dan akuisisi harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini. Lebih jauh lagi, ada beberapa alasan untuk memperkirakan adanya pengaruh efisiensi dari merger beberapa bank yang dilakukan setelah krisis ekonomi tahun 1997. Dimana perubahan deregulasi perbankan, inovasi teknologi dan peningkatan kompetisi mempengaruhi bank untuk melakukan merger dan akuisisi.

Merger dapat meningkatkan skala ekonomi dan scope ekonomi, memperbaiki efisiensi dari bank yang merger, membuat bank hasil merger memiliki market power yang lebih besar atau meningkatkan size dari manajemen. Sebagai konsekwensinya, merger dari bank mempengaruhi efisiensi biaya dan profit, seperti bunga dari deposito dan pinjaman. Merger berpotensi untuk memberi keuntungan kepada masyarakat dengan lebih luas jika efisiensi biaya dan profit akibat merger meningkat. Estimasi dari efisiensi

biaya dan profit memungkinkan pemisahan antara perbaikan efisiensi dengan pengaruh dari market power, sesuatu yang tidak dapat dilihat hanya dari ratio cost dan profit.<sup>3</sup>

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agunan P. Samosir meneliti analisis kinerja Bank Mandiri setelah merger dan sebagai bank rekapitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Total Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Bank Mandiri setelah *Merger* dan sebagai bank rekapitalisasi.<sup>4</sup>

Pada penelitian ini penulis akan mencoba untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Agunan P. Samosir, dengan mengubah objek penelitian menjadi PermataBank sebagai Bank Restrukturisasi Pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja PermataBank Sebelum dan Sesudah Merger (Periode Tahun 1996-2007)”**

---

<sup>3</sup> Hadad, et al., *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia : Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*, Jurnal Ekonomi, 2003, Hal. 7.

<sup>4</sup> Agunan P. S., Op.cit, Hal. 14

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pinjaman luar negeri yang membengkak lebih dari tiga kali lipat akibat nilai tukar rupiah terhadap dollar naik secara drastis.
2. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank yang ditutup/dibekukan diberikan kepada industri terkait yang memiliki hubungan kepemilikan dengan bank tersebut.
3. Penyaluran kredit yang berindikasi KKN yang dilakukan perbankan di Indonesia.
4. Implementasi dari keputusan pemerintah mengenai Program Restrukturisasi Lanjutan.

## **C. Pembatasan Masalah**

1. Untuk mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik maka dalam penelitian menggunakan faktor-faktor fundamental *Return on Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio*.
2. Periode penelitian dilakukan selama 10 tahun mulai sejak tahun 1996 sampai tahun 2007.
3. Ruang lingkup penelitian hanya dibatasi pada data laporan keuangan.

**D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja PermataBank sesudah merger.
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja bank tersebut pada saat sebelum dan sesudah merger.
3. Apakah tercapai atau tidak sinerginya.

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja PermataBank sesudah merger.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja bank tersebut pada saat sebelum dan sesudah merger.
3. Untuk mengetahui apakah tercapai atau tidak sinerginya.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti kinerja perusahaan khususnya yang berkaitan dengan Merger.
2. Sebagai pengamatan bagi perbankan di Indonesia yang akan melakukan merger.

3. Memberikan masukan kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi di dalam menetapkan kebijakan di masa yang akan datang.
4. Bagi Penulis dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan Penulis dalam menganalisa sebuah masalah melalui teori-teori yang ada.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini Penulis mengemukakan pendahuluan Penulisan. Bab ini terdiri dari latar belakang pemilihan judul, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika Penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini mengemukakan mengenai segi teoritis untuk membahas proposal skripsi. Bab ini mencakup mengenai segi teoritis untuk pembahasan proposal skripsi, kerangka penelitian dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan/analisis data dan definisi operasional variabel.

#### BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai sejarah perusahaan, sistem organisasi, aktivitas perusahaan dan aktivitas ekonomi perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

#### BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan seluruh proses penelitian dan hasilnya akan dijelaskan secara rinci. Hasil pengolahan data dengan komputerasi akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

#### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran-saran sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil.